

ABSTRAK

Ondel-ondel dahulu digunakan sebagai penolak bala yang dianggap sakral. Kini ondel-ondel merupakan sarana hiburan masyarakat dalam pesta rakyat Betawi. Namun, seiring perkembangan zaman pada era modernisasi, kesenian ondel-ondel mengalami degradasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta dijadikan sebagai sarana mengamen di setiap jalan ibu kota. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis data deskriptif. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode *field research* (penelitian lapangan), wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Sumber data diambil dari para informan yang terlibat & memahami tentang latar belakang terjadinya transisi dan transformasi kesenian ondel-ondel, yaitu sanggar kesenian tradisional Betawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modernisasi mempengaruhi kesenian ondel-ondel serta mengetahui persepsi warga RW 10 Kelurahan Jagakarsa, Jakarta Selatan terhadap pemanfaatan kesenian ondel-ondel sebagai sarana mengamen. Hasil dari penelitian ini adalah warga RW 10 Kelurahan Jagakarsa merasa keberadaan pengamen ondel-ondel mengganggu kenyamanan, mengurangi nilai otentik, merasa iba dengan pengamen ondel-ondel. Namun, keberadaan pengamen ondel-ondel dirasa memiliki solidaritas yang tinggi di antara mereka.

Kata Kunci: *Ondel-ondel, Pengamen Ondel-ondel, Modernisasi, Kelurahan Jagakarsa.*